

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Kalimantan memiliki potensi kesenian yang kaya, salah satunya di Kalimantan Barat. Kalimantan Barat mempunyai berbagai macam seni budaya, dan berbagai macam suku yang beragam pula. Kesenian pada tingkatan awal ditandai oleh penggambaran realistik pada tingkat pengembangan kesenian ditandai oleh gambaran geometris, simbol, ataupun abstrak. Agama, kesenian, teknologi, dan juga aspek aspek kebudayaan lainnya berkembang secara berurut yang memiliki tingkatan yang semakin tinggi. Kalimantan Barat memiliki berbagai macam potensi seni budaya, yang mana banyak hal menarik dari seni dan kebudayaan yang ada di daerah menjadi ciri khas. Kesenian khas Kalimantan Barat sangatlah banyak namun masih tergolong seni tradisional yang menyebabkan perkembangan seni budaya Kalimantan Barat sepi peminat di kalangan masyarakat terutama kaum muda. Hal ini menjadi salah satu alasan pemerintah membangun fasilitas gedung taman budaya untuk perkembangan seni tradisional. Taman budaya Kalimantan Barat merupakan wadah yang menjadikan pusat aktivitas kebudayaan dan kesenian terbesar yang ada di daerahnya. Dengan banyaknya pelaku dan penikmat seni mengharuskan taman budaya untuk tetap eksis agar bangunan ini berfungsi dengan semestinya. Namun fasilitas yang dimiliki taman budaya Kalimantan Barat saat ini kurang mendukung untuk segala aktivitas kesenian yang ada.

Setelah melakukan survei Taman Budaya Kalimantan Barat fasilitas yang disediakan di dalamnya kurang memadai. Terlihat dari ruangan ruangan yang tersedia, kapasitas yang kecil pada tiap ruang khususnya ruang pertunjukan menjadi salah satu fenomena yang harus diatasi. Taman budaya Kalimantan Barat ini hanya berfokus pada pagelaran dan pentas seni tanpa memperhatikan elemen interior yang seharusnya memiliki daya tarik orang untuk berkunjung ke taman budaya. Diharapkan taman budaya tidak hanya sekedar memfasilitasi namun juga memberikan dan menyuguhkan karakter budaya kedalam interiornya untuk menunjukkan ciri khas dan kultur budaya yang dimiliki daerah.

Upaya pemerintah dalam memberikan fasilitas bagi masyarakatnya akan kebutuhan kesenian berupa Taman Budaya yang berupa bangunan yang bisa digunakan sebagai media apresiasi, pelatihan, pengembangan, pameran, maupun pendokumentasian karya seni dan budaya. Pada setiap daerah di Indonesia memiliki taman budayanya masing-masing yang bertujuan untuk melestarikan, mengenali, dan memperkenalkan budaya daerah masing-masing melalui kegiatan-kegiatan positif yang dapat membangun semangat masyarakat terutama kaum muda dalam melestarikan seni budaya di daerahnya. Oleh karena latar belakang di atas saya sebagai penulis akan mengangkat judul "Perancangan New Desain Interior Taman Budaya Kalimantan Barat dengan Pendekatan Akulturasi Budaya"

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan survey ke taman budaya Kalimantan Barat yang berada di kota Pontianak Kalimantan Barat, dan juga dilakukan observasi berupa studi banding secara online menggunakan data yang ada dikarenakan kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan survei secara langsung ke lokasi. Dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior taman budaya kali ini, berikut beberapa masalah yang ditemukan :

1. Bangunan yang berdiri saat ini sudah lama tidak dilakukan pemeliharaan sehingga membuat kondisi bangunan tidak terawat dan fasilitas penunjang lainnya tidak berjalan dengan semestinya.
2. Desain ruangan yang ada tidak sesuai dengan standarisasi yang berlaku sehingga dibutuhkan penataan ulang layout.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengimplementasikan unsur khas budaya Kalimantan Barat kepada ruang interior yang dapat menarik minat kunjungan masyarakat umum maupun komunitas pelaku seni yang ada di Pontianak?
2. Bagaimana desain taman budaya yang baik dan memberikan kenyamanan pengguna fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman budaya?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang di dalam bangunan publik yang nyaman dan menarik. Interior untuk taman budaya Kalimantan Barat yang belum menunjang kegiatan seni budaya namun juga harus memberikan penggambaran image yang lebih menarik di masyarakat khususnya wisatawan, seniman, maupun segala kalangan untuk berkegiatan di dalamnya. Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini yaitu :

1. Memberikan pengalaman ruang yang lebih baik untuk pengguna dengan cara penerapan budaya Kalimantan Barat namun dikemas dengan lebih baik dan lebih modern. Adapun ciri khas daerah Kalimantan Barat yang akan dijadikan sebagai pemberi karakter pada ruang interior taman budaya Kalimantan Barat.
2. Memenuhi aspek interior diantaranya adalah fungsional, nyaman, aman dan tidak melupakan estetika. Seluruh aspek harus memenuhi kebutuhan taman budaya sehingga segala aktivitas yang seharusnya terjadi di taman budaya dapat berjalan dengan baik di taman budaya Kalimantan Barat.
3. Memfasilitasi semua jenis apresiasi kebudayaan seperti pementasan, latihan, pameran, dan lain sebagainya dapat berjalan tanpa hambatan di dalam taman budaya Kalimantan Barat.
4. Merancang fasilitas taman budaya Kalimantan Barat di kota Pontianak dengan pendekatan budaya yang akan diaplikasikan ke dalam elemen

elemen interior bangunan seperti lantai, dinding, ceiling, dan organisasi uang.

1.5 Batas Perancangan

Dalam sebuah perancangan dibutuhkan sebuah batasan agar perancangan tidak meluas, oleh karena itu perlu adanya batasan di dalam perancangan yaitu sebagai berikut :

1. Objek perancangan terletak di Pontianak, Kalimantan Barat.
2. Perancangan ini termasuk dalam perancangan gedung pertunjukkan klarifikasi Tipe B menurut pemerintah.
3. Ruang lingkup perancangan interior pada Taman Budaya Kalimantan Barat Yaitu ruang kegiatan utama, ruang kegiatan utama dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruang administrasi atau kantor, ruang publik, dan ruang pelatihan.
4. Luasan perancangan untuk mencukupi syarat tugas akhir
5. Batasan pengguna ruang adalah seniman, wisatawan, pegawai, masyarakat umum.

1.6 Manfaat

Pada sebuah proyek perancangan interior ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang bisa terlibat di dalamnya. Berikut beberapa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini :

1. Masyarakat

Diharapkan dalam perancangan interior ini dapat memberikan wadah kepada masyarakat terutama daerah setempat dimana perancangan ini bisa memfasilitasi kebutuhan akan kebudayaan seperti media apresiasi, pengembangan, pengenalan, pelatihan, pendokumentasian dan lainnya. Sehingga kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat tidak akan punah termakan zaman.

2. Institusi Pendidikan

Dengan dibuatnya perancangan ini pihak institusi pendidikan yang dapat terlibat dalam proyek ini sebagai pembelajaran bagi peserta yang akan mengambil proyek yang serupa.

3. Bidang studi Interior

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan studi interior untuk memperluas pengetahuan akan ruangan yang berkarakteristik budaya setempat dan ruangan yang sesuai dengan fungsi, dan tujuan bangunan.

1.7 Deskripsi Proyek

Deskripsi proyek yang akan dikerjakan adalah sebagai berikut:

Proyek : Taman Budaya Kalimantan Barat

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani, No. 12, Pontianak, Kalimantan Barat

Klasifikasi : Tipe B



Gambar 1 Lokasi Proyek

Site plan :

Batas Utara : Kompleks museum, Jalan Ahmad Yani

Batas Selatan : Gedung Taspen, kompleks A Yani Mega Mall

Batas Barat : Hotel, kompleks A Yani Mega Mall

Batas Timur : Bangunan-bangunan pemerintahan

1.8 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini meliputi tahapan tahapan perencanaan mulai dari pengumpulan data hingga menghasilkan hasil desain perancangan. Metode - metode perancangan antara lain :

1. Penentuan topik perancangan

Penentuan topik dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar. Penentuan objek dengan dilihat dari pengamatan dan pembagian kuesioner secara online untuk mencari isu yang ada di masyarakat.

2. Pengumpulan data

a. Data primer

Pengumpulan data primer merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi untuk dasar perancangan. Poin-poin yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

- **Observasi**

Dilakukan dengan cara survei langsung ke lapangan untuk mengetahui dan mengenali objek yang akan dirancang. Data dan informasi diperoleh dari hasil pengamatan langsung ke kawasan taman budaya Kalimantan Barat.

- **Interview dan wawancara**

Dilakukan interview dan wawancara secara langsung dari narasumber yang bertanggung jawab atas kepengurusan serta pengelolaan taman budaya Kalimantan barat.

- Dokumentasi

Dilakukan pengambilan data dokumentasi gambar interior ketika melakukan survei. Data gambar dibutuhkan untuk meninjau bangunan yang sudah ada.

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder bertujuan untuk menunjang data primer dan data sekunder diperoleh dari kajian literatur, buku, jurnal, kutipan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan hal yang menunjang proyek perancangan.

3. Analisa

Setelah mendapatkan data primer dan sekunder yang cukup untuk perancangan taman budaya, dibutuhkan analisis untuk menganalisis masalah desain yang ada agar desain taman budaya yang baik dapat tercapai.

4. Melakukan perencanaan ide gagasan

Perencanaan desain dibutuhkan setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisisnya dilakukan perencanaan tema dan konsep desain yang akan diaplikasikan ke dalam proyek perancangan desain

5. Penerapan ide gagasan

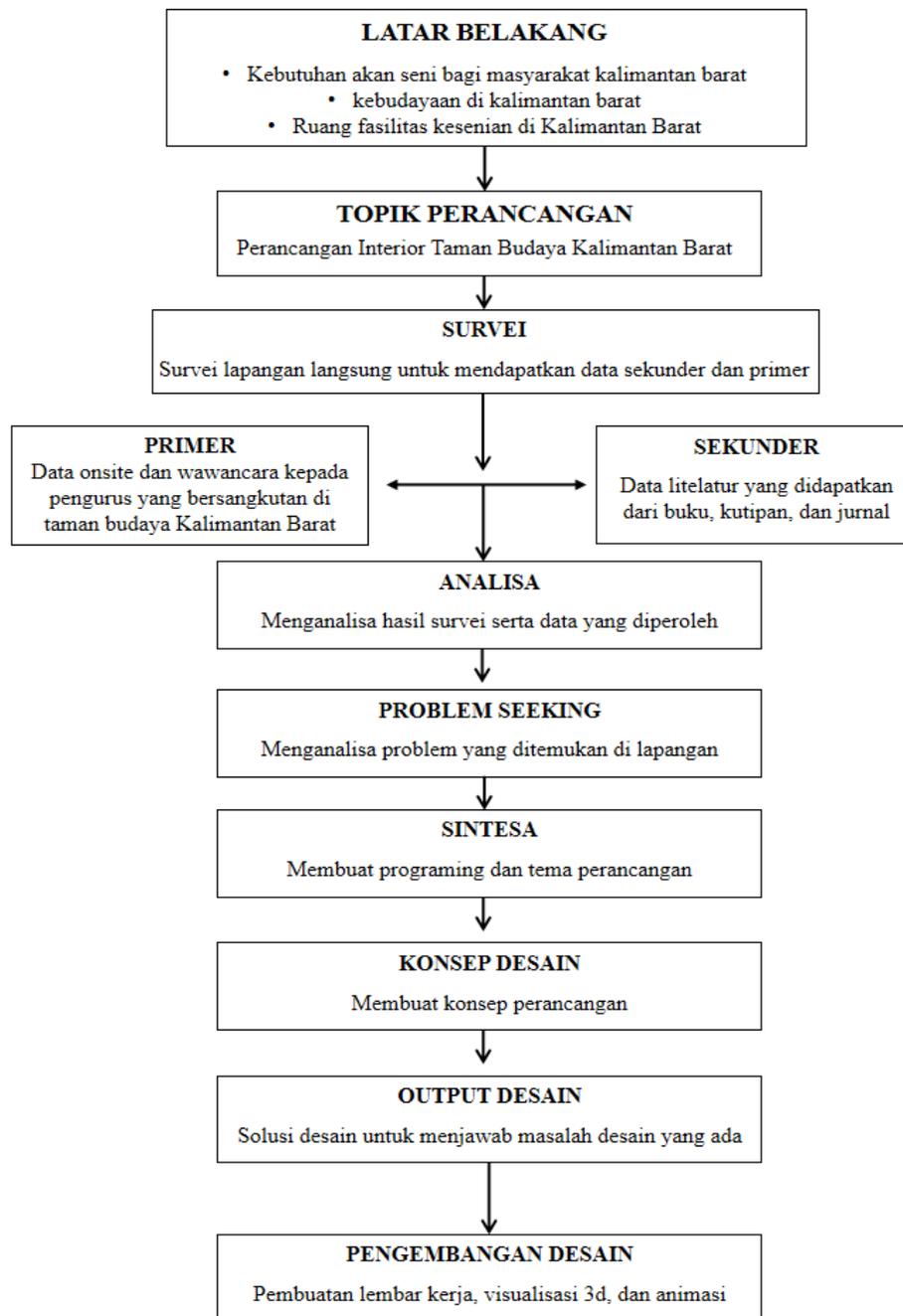
Penerapan ide gagasan seperti tema, konsep dan pendekatan yang digunakan dalam perancangan diimplementasikan menjadi alternatif desain untuk memberikan sebuah solusi desain yang tepat dan baik.

6. Hasil akhir

Setelah melakukan semua proses dari pencarian data hingga menemukan solusi berupa sebuah desain hasil akhir perancangan adalah

output tujuan dari perancangan berupa lembar kerja, visualisasi 3D, dan juga animasi 3D.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 2 Kerangka berpikir

1.10 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematis penulisan makalah merancang interior 5 yang terdiri atas lima BAB yaitu :

BAB 1 Pendahuluan

BAB pertama pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, kejadian, fenomena dan isu dari objek yang diteliti dan diangkat sebagai topik perancangan dari tugas akhir yang mana mengarah pada permasalahan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metodologi perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan yang menjadi topik untuk karya tulis.

BAB 2 Kajian Literatur dan Data Perancangan

Berisi tentang kajian literatur yang memaparkan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Data dan Analisa proyek; deskripsi proyek, detail lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, problem statement yang meliputi aspek pengguna, aspek lingkungan, aspek estetis dan aspek teknis. Pada bab dua juga berisi analisa konsep perancangan interior; konsep perancangan, organisasi ruang dan *layout furniture*, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, warna, furniture, dan keamanan.

BAB 3 Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi konsep perancangan ; tema umum dan suasana yang diharapkan, organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual ; konsep bentuk, konsep material, konsep warna. Pada bab tiga juga berisi persyaratan umum ruang; pencahayaan, penghawaan, pengkondisian ruang, keamanan, dan pengolahan furniture.

BAB 4 Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Berisi mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang; sistem pencahayaan, sistem pengkondisian udara, sistem penghawaan, dan sistem pengamanan. Pada bab empat juga berisi tentang pemilihan elemen interior; penyelesaian dinding, penyelesaian lantai, penyelesaian *ceiling*, dan penyelesaian *furniture*.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran ketika waktu sidang.